

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**



UNMAS DENPASAR

Oleh :

**NAMA : I GEDE DHARMA LASCARYA
NIM : 1802622010106
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar**



Oleh :

NAMA : I GEDE DHARMA LASCARYA

NIM : 1802622010106

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

UNMAS DENPASAR

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2022**

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Oleh :

NAMA : I GEDE DHARMA LASCARYA

NIM : 1802622010106

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Denpasar, 03 Januari 2022

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Putu Wenny Saitri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NPK: 82 8612 385

Pembimbing II



Ni Putu Yuria Mendra, S.E.,M.Si.,Ak
NPK: 82 8406 307

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**

Oleh :

NAMA : I GEDE DHARMA LASCARYA

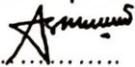
NIM : 1802622010106

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan
dinyatakan lulus pada ujian skripsi Program S1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar

Pada tanggal : 03 Januari 2022

Tim Penguji :

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Ketua Penguji | |
| Nama ketua penguji | : Putu Wenny Saitri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA :  |
| 2. Sekretaris Penguji | |
| Nama sekretaris penguji | : Ni Putu Yuria Mendra, S.E.,M.Si.,Ak :  |
| 3. Anggota Penguji | |
| Nama anggota penguji | : I Gusti Ayu Asri Pramesti, S.E.,M.Si :  |

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Putu Kepramareni, SE.,MM
NIP : 19720616 200501 2 002

Ketua Program Studi Akuntansi


Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NPK : 82 8510 323

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : I Gede Dharma Lascarya

NIM : 1802622010106

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 03 Januari 2022


I Gede Dharma Lascarya

KATA PENGANTAR

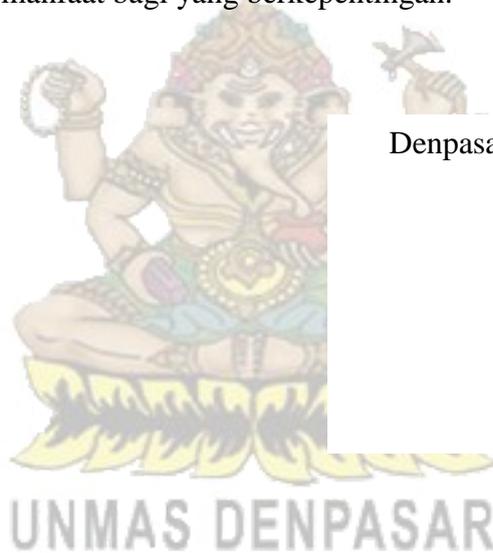
Puji syukur penulis panjatkan dihadapan Ida Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs I Made Sukamerta, S.Pd.,M.Pd selaku Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan segala fasilitas dalam rangka penyelenggaraan dan perkuliahan serta telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti studi sampai dengan selesai.
2. Ibu Dr. Putu Kepramareni, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Ibu Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
4. Bapak I Made Sudiartana, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademis.
5. Ibu Putu Wenny Saitri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Ni Putu Yuria Mendra, S.E.,M.Si.,Ak selaku Pembimbing II atas bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Keluarga tercinta atas dukungan dan doa yang tulus dan tiada hentinya untuk memotivasi penulis dalam studi.
8. Kepada teman-teman atas dukungan, motivasi dan masukannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.



Denpasar, 03 Januari 2022

Penulis

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 14 sampel dengan total 42 amatan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan.

UNMAS DENPASAR

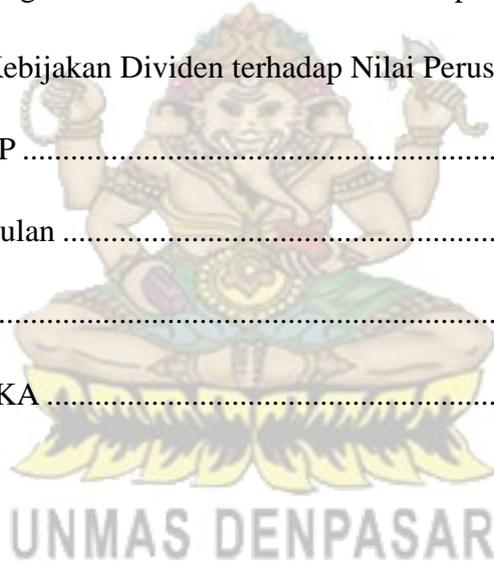
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGUJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Sinyal.....	13

2.1.2 Nilai Perusahaan.....	14
2.1.3 Profitabilitas	15
2.1.4 Leverage.....	17
2.1.5 Likuiditas	18
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.7 Kebijakan Deviden.....	20
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	21
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	25
3.1 Kerangka Berpikir.....	25
3.2 Hipotesis.....	29
3.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019	30
3.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019	31
3.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019	32
3.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019	34
3.2.5 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019	35
BAB IV METODE PENELITIAN	38
4.1 Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Objek Penelitian	38
4.3 Identifikasi Variabel.....	38

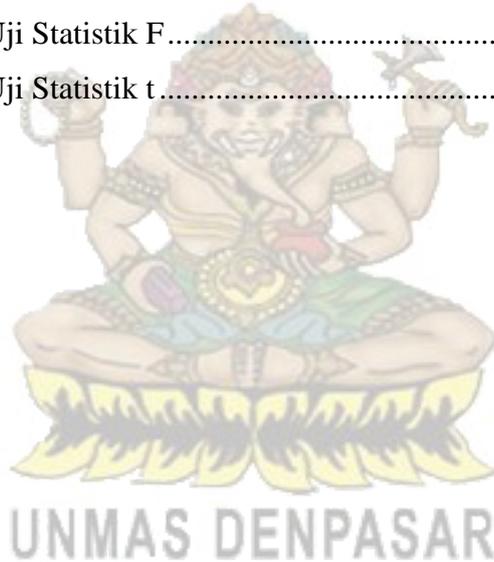
4.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	38
4.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	38
4.4 Definisi Operasional Variabel.....	39
4.5 Jenis dan Sumber Data	42
4.5.1 Jenis Data	42
4.5.2 Sumber Data.....	43
4.6 Populasi Dan Sampel	43
4.6.1 Populasi.....	43
4.6.2 Sampel.....	43
4.7 Metode Pengumpulan Data	45
4.8 Teknik Analisis Data.....	45
4.8.1 Uji Statistik Deskriptif	45
4.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.8.4 Uji Hipotesis	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	51
5.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	51
5.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	54
5.1.3 Struktur Pasar Modal Indonesia	55
5.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	56
5.2.1 Statistik Deskriptif	56

5.2.2 Uji Regresi Linier Berganda	58
5.2.3 Uji Asumsi Klasik	60
5.2.4 Uji Hipotesis	65
5.3 Hasil Pembahasan	69
5.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	69
5.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.....	70
5.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	71
5.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	71
5.3.5 Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	72
BAB VI PENUTUP	74
6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 4.2	Kriteria Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	48
Tabel 5.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 5.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 5.3	Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 5.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 5.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 5.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 5.7	Hasil Uji Determinasi R^2	66
Tabel 5.8	Hasil Uji Statistik F.....	67
Tabel 5.9	Hasil Uji Statistik t.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian	28
Gambar 3.2 Model Penelitian	29
Gambar 5.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	82
Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	83
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	84
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis	86
Lampiran 5 Tabel Hasil Penelitian Sebelumnya	87
Lampiran 6 Tabel <i>Durbin Watson</i>	94
Lampiran 7 Tabel Daftar Sampel Penelitian	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang membutuhkan dana baik dari investor maupun pihak lain termasuk para deposan dan penabung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan perusahaannya agar lebih mudah untuk menarik investor maupun pihak lainnya yang ingin berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan yang merupakan para *stakeholder*, manajemen, investor, masyarakat, pelanggan, pemasok dan lain sebagainya. Manajemen harus dapat menganalisa dan membaca perkembangan pasar sehingga dapat menentukan strategi dan cara yang tepat dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Semua perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang

jas, adapun tujuan perusahaan perbankan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan Husnan (2006:7). Tujuan perusahaan berdasarkan jangka waktunya diantara lain yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan jangka panjang ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Aktivitas permodalan banyak dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan bisnisnya. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013).

Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value* (PBV), sehingga dengan tingginya *price to book value* akan di tangkap pasar bahwa

suatu perusahaan memiliki prospek kedepan yang baik. Hal tersebutlah yang selalu menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Rahmawati dan Akram, 2007). Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham. Yaitu kesejahteraan pemegang saham. *Agency theory* menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya (Jensen and Meckling, 1976). Oleh karena itu terjadilah konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kusuma, 2013). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dikatakan berbanding lurus atau berhubungan positif, dengan begitu menunjukkan kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada peningkatan *return* saham. Adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka *return* yang dihasilkan investor juga meningkat. Selain itu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), Putri dan Ukhriyawati (2016), Oktaviarni, dkk (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra dan Viriany (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Harahap (2013) berpendapat bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Perusahaan yang melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Menurut Hasibuan, dkk (2016) utang memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat menutupi kewajibannya, namun disisi lain banyak perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan

keuntungannya. Brealey, *et al* (2007: 75) mengatakan bahwa utang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan menguranginya pada masa-masa sulit. *Leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Syahadatina dan Suwitho, 2015). Penggunaan utang memiliki keuntungan yang diperoleh dari pajak, karena bunga utang adalah pengurangan pajak (Widyantari dan Yadnya, 2017). Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan maka perlu mengestimasi struktur modal secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrat dkk (2017), Purnamasari (2018), Andriani dan Rudianto (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ukhriyawati (2016), Nurmindia, dkk (2017), Ikhsan (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yulipratama dan Mardani (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mamduh (2004) dalam Lubis, dkk (2017) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Likuiditas perusahaan sangat penting dikarenakan berkaitan dengan mengubah asset menjadi kas. Brealey, *et al* (2007: 77) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk

menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Likuiditas sering digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, yang merupakan rasio antara asset lancar dibagi utang lancar. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor dimana investor menganggapnya sebagai sinyal yang kurang baik, karena investor akan merasa kurang nyaman dengan tingginya likuiditas suatu perusahaan. Hal ini disebabkan kas berlebih dinilai kurang efektif, perusahaan seharusnya dapat mengalokasikan kelebihan dana tersebut sebagai tambahan modal investasi guna mendapatkan tingkat profit yang lebih tinggi, sehingga apabila jumlah likuiditas tinggi, maka nilai perusahaan tersebut belum tentu akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Jayaningrat, dkk (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2018), Tanjung dan Moeljadi (2018), Dwiputra dan Viriany (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andriani dan Rudianto (2019), Ikhsan (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Badan Standarisasi Nasional ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 macam, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh dana dari kreditor mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Total aset menjadi tolok ukur dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor dan berimbang dengan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), Putra dan Lestari (2016), Murni, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhitya dan Dillak (2018), Tanjung dan Moeljadi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Ikhsan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham

dalam bentuk dividen ataukah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010 dalam Suffah dan Riduwan, 2016). Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh *return* dari dana yang di investasikan, sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kreditur membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen ini untuk menilai dan menganalisa kemungkinan *return* yang akan diperoleh jika memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Proporsi *Net Incom After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Pay Out Ratio* (DPR). *Dividend Pay Out Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*). Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan, namun dalam hal lainnya kebijakan deviden sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham (Putra dan Lestari, 2016). Beberapa studi empiris menyatakan pembayaran dividen tidak relevan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan nilai

perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya rasio pembayaran dividen, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan.

Beberapa studi empiris yang lain menyatakan pembayaran dividen relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sembiring dan Pakpahan (2010) penelitian Baker and Powel (1999) menunjukkan sebagian besar responden yakin bahwa kebijakan dividen mempengaruhi kinerja perusahaan dengan *signaling explanation* dari relevansi dividen. Sedangkan penelitian Miller and Modigliani (1961) dalam Sembiring dan Pakpahan (2010) dengan teori *dividend irrelevance theory* berpendapat kebijakan dividen tidak relevan karena tidak mempengaruhi sama sekali nilai perusahaan. Bagi perusahaan menahan laba merupakan sumber dana yang cukup besar dan penting untuk pertumbuhan perusahaan sedangkan pemegang saham berharap untuk mendapat dividen dalam jumlah yang besar atau minimal relatif sama setiap tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Jayaningrat dkk (2017), Tanjung dan Moeljadi (2018) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Purnamasari (2018), Ikhsan (2019), Wulandari (2019), Dwiputra dan Viriany (2020) menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor perbankan karena perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, dimana saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan

perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Bank menjadi salah satu sarana yang penting dalam kegiatan perekonomian. Disebut penting karena bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai *financial intermediary* yang artinya bahwa bank merupakan perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*). Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail, 2010). Pengukuran perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan dan target-target tertentu yang akan dicapai tanpa adanya tujuan atau target kinerja perusahaan tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukur keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya atau *research gap* terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada

perusahaan manufaktur namun pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
- 5) Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi, acuan, pedoman, dan motivasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek penelitian sejenis.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Perbankan untuk menilai profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan di masa yang akan datang serta membantu perbankan untuk menilai setiap kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Houston (2001)). Teori sinyal menjelaskan tentang dorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan akibat terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal/ pihak luar (investor,kreditor).

Menurut Putra dan Juniariani (2017) Asimetri informasi diakibatkan tidak disampaikan semua informasi yang diperoleh secara penuh sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari perubahan harga saham karena pasar akan merespon informasi yang ada sebagai sinyal kepada pihak luar. Sinyal yang diperoleh pihak eksternal dapat berupa sinyal positif (good news) maupun sinyal negatif (bad news). Informasi positif yang diberikan kepada pihak investor memberikan sinyal akan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan akan berdampak pada naiknya harga saham.

Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Informasi yang diberikan dari perusahaan dapat digunakan oleh pasar

sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hartono, 2015)

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Puspaningrum, 2014).

Menurut Latupono (2015), perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga.

Menurut Wijaya (2017), salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Menurut Wijaya (2017), *Price to Book Value* (PBV)

menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Pemilihan penggunaan PBV dalam penelitian ini berdasarkan penelitian dari Juwariyah (2014) yang menilai jika ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dalam analisis investasi. Pertama, nilai buku sifatnya relatif stabil. Kedua, praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan dan dapat memberikan signal terhadap nilai perusahaan. Terakhir, pada kasus perusahaan yang memiliki *earning* negatif, PBV memungkinkan untuk dipergunakan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan pasar dapat diketahui. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* diatas satu. Nilai rasio ini mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika PBV dibawah satu, harga saham lebih rendah daripada nilai bukunya berarti terjadi *undervalue* (harga saham yang tergolong lebih murah).

2.1.3 Profitabilitas

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Profitabilitas menurut Kusuma (2013) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba

melalui operasional usahanya dengan menggunakan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diperlukan agar perusahaan mengetahui bagaimana cara pengukuran laba dengan mengurangi pendapatan atau keuntungan dengan beban atau kerugian selama periode pelaporan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan waktu sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. (Susilowati, 2016).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya (Suryani (2014). Menurut Sartika (2015), salah satu cara pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE),

rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu di gunakan angka laba setelah pajak. Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, dalam bentuk ROE (*Return On Equity*) yang merupakan rasio antara laba bersih terhadap total equity. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan pendanaan utang untuk memperkuat dampak perubahan laba operasional pada pengembalian pemegang saham (Brealey, *et al* (2007: 10). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. *Leverage* meningkatkan ekspektasi pengembalian bagi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan resiko Brealey, *et al* (2007: 11). Artinya, *leverage* yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan membayar utang-utangnya dan menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula.

Tetapi, Kurnia (2017) menemukan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelolah utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Kurnia (2017) juga menyebutkan dalam buku terjemahan Horne and Wachowicz, (2009: 479) dijelaskan bahwa *leverage* ialah penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan (atau menaikkan) profitabilitas.

Leverage dalam penelitian dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2009: 112) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang dan seberapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan sebagai pendanaannya (Purnama, 2016). Jadi besarnya utang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER.

Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang memiliki keuntungan yang diperoleh dari pajak, karena bunga utang adalah pengurangan pajak (Widyantari dan Yadnya, 2017). Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai maka perlu mengestimasi struktur modal secara optimal.

2.1.5 Likuiditas

Menurut Mamduh (2004) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Likuiditas perusahaan sangat penting dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas. Brealey, *et al* (2007: 77) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.

Likuiditas sering digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, yang merupakan rasio antara aset lancar dibagi utang lancar. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016) *Current ratio*

dapat memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar *current ratio* maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan pandangan positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya juga akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan (Putri dan Endang, 2016). Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang dan akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Badan Standarisasi Nasional ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 macam, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Keputusan yang dikeluarkan oleh ketua Bapepam No. Kep.11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hokum yang total asetnya diatas seratus milyar.

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Menurut Prasetia, dkk (2014) Seluruh dana berupa total asset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan

total asset yang besar akan lebih memudahkan manajemen untuk mempergunakan asset perusahaan tersebut, kemudahan yang dimiliki manajemen dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan Abidin, dkk (2014).

2.1.7 Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010). Artinya, kebijakan dividen adalah keputusan membayar atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan. Bagi perusahaan menahan laba merupakan sumber dana yang cukup besar dan penting untuk pertumbuhan perusahaan sedangkan membagikan laba merupakan kompensasi yang diinginkan sebagian investor (Sembiring dan Pakpahan, 2010).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dimana DPR membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Martikarini (2014) kebijakan dividen merupakan sinyal positif untuk perusahaan dimasa mendatang karena menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Ketika perusahaan membayarkan dividen tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Rachmawati dan Pinem (2016), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Putri dan Ukhriyawati (2016), meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Putra dan Lestari (2016), meneliti tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 4) Jayaningrat, dkk (2017), meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajeial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17.0 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 5) Nurmindia, dkk (2017), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 8. Hasil penelitian ini menunjukan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 6) Yulipratama dan Mardani (2017), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil Penelitian

ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 7) Purnamasari (2018), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 8) Ramadhitya dan Dillak (2018), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas, *Leverage* dan Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9) Tanjung dan Moeljadi (2018), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, Kebijakan Pembayaran dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kebijakan Pembayaran Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10) Andriani dan Rudianto (2019), meneliti tentang Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Tingkat Likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya menggunakan variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel lain yang digunakan yaitu *Market Value*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, *Financial Leverage*, Kebijakan Pembangunan, Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas.

BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang membutuhkan dana baik dari investor maupun pihak lain termasuk para deposan dan penabung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan perusahaannya agar lebih mudah untuk menarik investor maupun pihak lainnya yang ingin berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan yang merupakan para *stakeholder*, manajemen, investor, masyarakat, pelanggan, pemasok dan lain sebagainya. Semua perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang jelas, adapun tujuan perusahaan perbankan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan

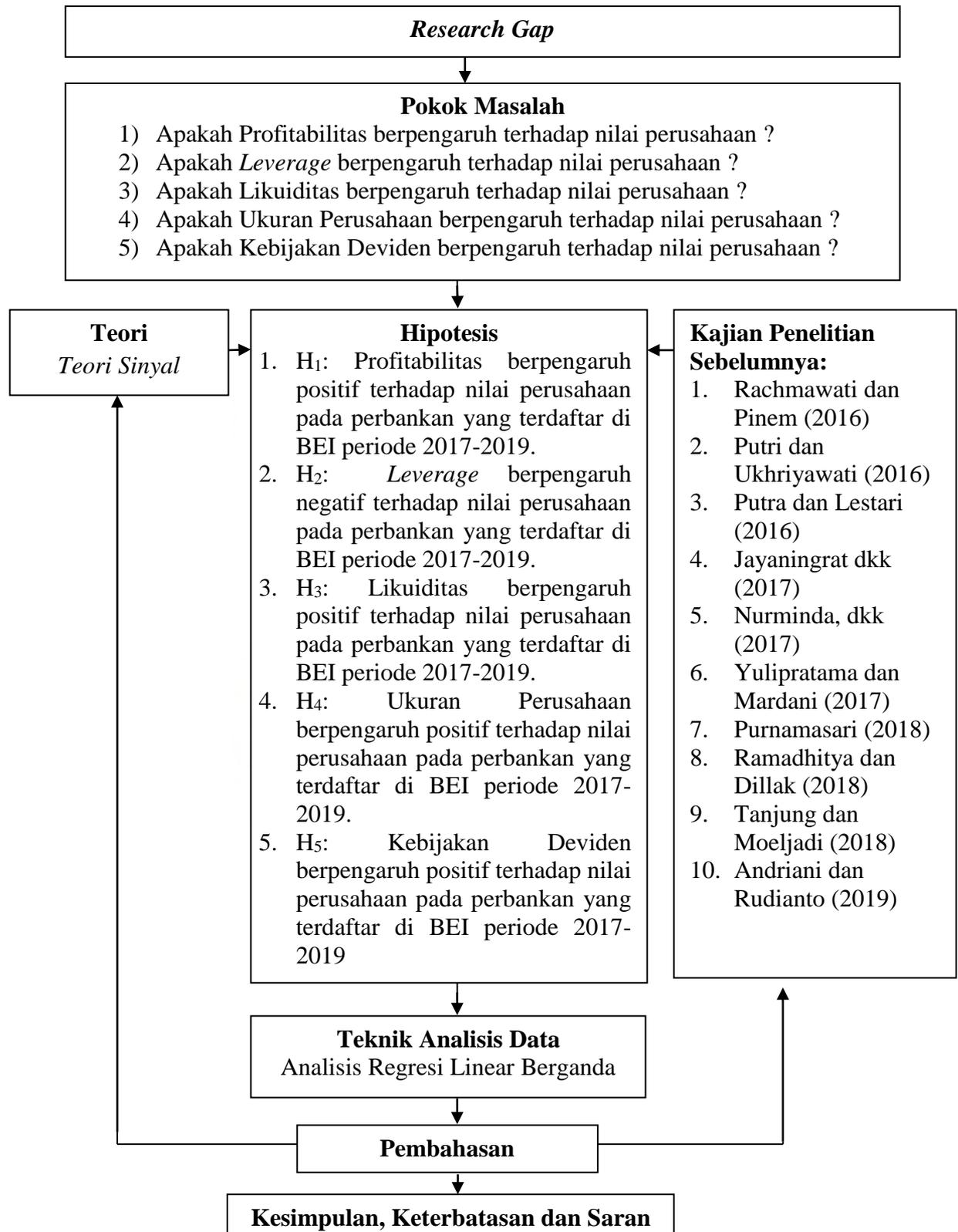
kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013). Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV), namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan tentang dorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan akibat terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal/ pihak luar (investor, kreditor). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kusuma, 2013). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Leverage* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Harahap (2013) berpendapat bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Perusahaan yang melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Likuiditas sering digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, yang merupakan rasio antara asset lancar dibagi utang lancar. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena

likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi, 2012). Selain likuiditas ada juga ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh dana dari kreditor mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor dan berimbang dengan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Faktor terakhir yaitu kebijakan deviden. Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atautkah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010). Kebijakan deviden pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan deviden ini diukur dengan *dividend pay out ratio* (DPR). Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut digambarkan pada gambar 3.1 dan 3.2 sebagai berikut :

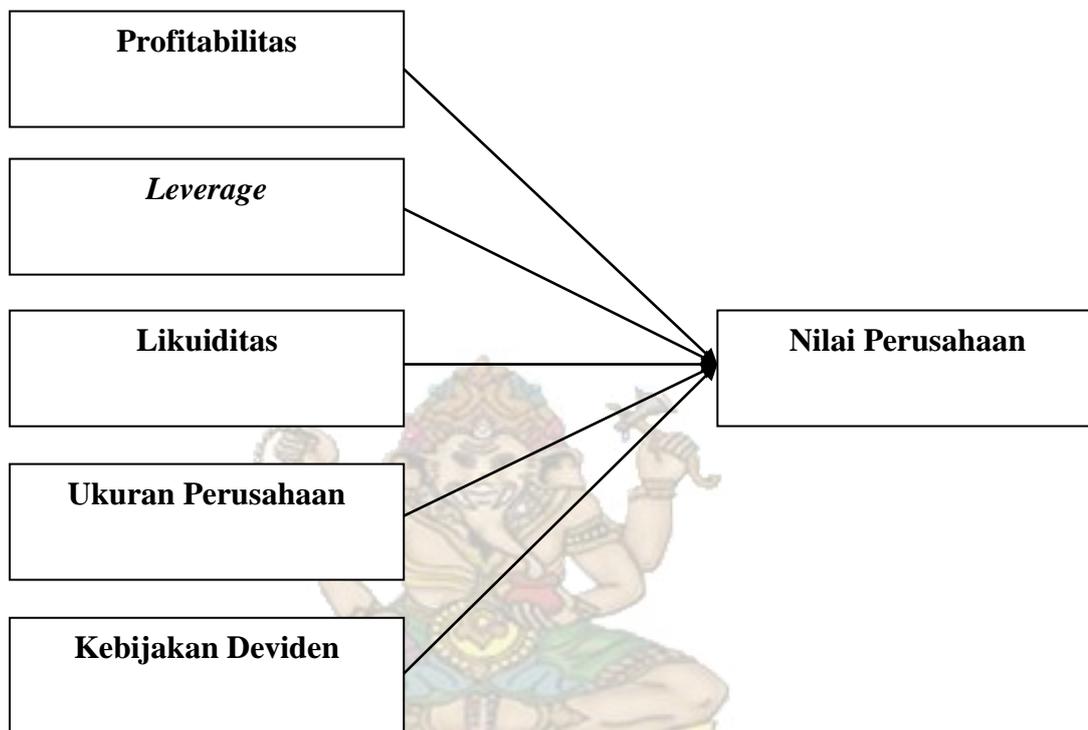
Gambar 3.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

Berdasarkan pada uraian kerangka berpikir diatas, maka dapat dibuat model penelitian pada gambar 3.2 di bawah ini:

Gambar 3.2
Model Penelitian



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris Sugiyono (2014:93). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba saat menjalankan operasinya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Disamping itu rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya. Tentunya hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi, 2013). Penelitian ini di dukung oleh *signaling theory* yang dipaparkan oleh Bhattacharya (2009) dalam Widayanti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), Putri dan Ukhriyawati (2016), Oktaviarni, dkk (2019) menyebutkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

1.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

Harahap (2013) berpendapat bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Perusahaan termasuk juga perbankan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari utang harus mempertimbangkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban tetapnya. Menurut Kurnia (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. *Leverage* dalam penelitian dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Teori agensi yang di dalamnya terdapat masalah mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, dimana manajer sering sekali membuat keputusan-keputusan

yang tidak sejalan dengan kemauan para pemegang saham, memiliki hubungan dengan *leverage* yaitu dimana pihak manajemen perusahaan ingin mendapatkan dana sebanyak-banyaknya untuk menjalankan kegiatan perusahaan salah satunya melalui utang, sedangkan para pemilik perusahaan tidak menyukai keputusan manajemen untuk memperoleh banyak dana melalui utang dikarenakan tingkat utang yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba sehingga nilai perusahaan akan turun dan kemakmuran para pemegang saham juga ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, dkk (2016), Yulipratama dan Mardani (2017), Anugrah dan Suryanawa (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat diartikan apabila *leverage* meningkat maka nilai perusahaan menurun, begitu sebaliknya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan hutang yang tinggi tanpa memperdulikan pendapatan mengindikasikan perusahaan tersebut tidak *solvable*, sehingga memberikan respon negatif terhadap investor yang menyebabkan nilai perusahaan menurun. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

1.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

Menurut Mamduh (2004) dalam Lubis, dkk (2017) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Likuiditas sering digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, yang merupakan rasio antara aset lancar dibagi utang lancar. Menurut Putra dan Lestari (2016) perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Maka, minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan meningkat. Selain itu tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Jayaningrat dkk (2017), Murni, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh dana dari kreditor mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkannya sahamnya dibandingkan perusahaan kecil (Denziana and Monica, 2016). Perusahaan besar yang memiliki aset yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Sembiring dan Pakpahan (2010) Perusahaan yang besar akan dengan mudah mempunyai akses ke pasar modal untuk mengumpulkan dana dalam waktu yang singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal (Novari dan Lestari, 2016). Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor. Artinya, ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Denziana and Monica, 2016). Teori sinyal merupakan tindakan manajemen suatu perusahaan untuk memberikan

informasi yang sama terhadap para investor. Teori sinyal memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan yaitu dimana manajemen harus memberi tahu informasi yang sama mengenai ukuran perusahaan melalui total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Sehingga para pemegang saham dapat mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan yang mereka tanamkan modalnya, dan agar para investor dapat mengetahui prospek perusahaan tersebut ke depannya dalam keadaan baik atau buruk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), Putra dan Lestari (2016), Murni, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin baik nilai perusahaannya. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

1.2.5 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010 dalam Suffah dan Riduwan, 2016). Menurut Hermuningsih (2013) dalam Prastuti dan Sudiarta (2016) dividen adalah

sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Pembayaran dividen ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian karena mengurangi resiko tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham dan mengurangi konflik antara kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham (*theory agency*,) (Jensen and Meckling, 1976). Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham.

Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Jayaningrat dkk (2017), Tanjung dan Moeljadi (2018) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tingginya minat investor dapat menyebabkan meningkatkan permintaan dan harga saham sehingga dengan peningkatan harga pasar saham akan meningkatkan nilai perusahaan

tersebut. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan mengakses situs resmi BEI yaitu: www.idx.co.id.

4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2014). Objek dari penelitian ini adalah Laporan Tahunan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4.3 Identifikasi Variabel

4.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden.

4.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

4.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel:

1) Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimiliki. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Sutrisno, 2008). Menurut Sadalia dan Saragih (2008) ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

Laba bersih merupakan pendapatan bersih sesudah pajak. Ekuitas/modal merupakan besarnya hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan

2) *Leverage*

Fahmi (2014:75) rasio *leverage* adalah “Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrime) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Sartono (2010:120) “Rasio *Leverage* (solvabilitas) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya”. Semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan akan menurun juga, artinya *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(2)$$

3) *Likuiditas*

Likuiditas, yaitu rasio yang memberikan informasi tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan tergantung pada kemampuan untuk merubah aktiva non kas menjadi kas. Rasio ini terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). James O. Gill dalam Kasmir (2008:130) menyebutkan “Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat

dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”. Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots \dots \dots (3)$$

4) Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Rahmawati, dkk 2015). Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma dari total asset (Utomo, dkk 2016) yaitu sebagai berikut:

$$Firm Size = Ln (Total Asset) \dots \dots \dots (4)$$

5) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan terkait pengalokasian laba bersih perusahaan untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau ditahan menjadi laba ditahan (Rizqia *et al.* 2013). Dalam penelitian ini kebijakan pembayaran dividen yang digunakan adalah dividen tunai dan diukur dengan

menggunakan *dividend pay out ratio* (DPR) dengan rumus (Subramayan, 2017) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per share}} \dots \dots \dots (5)$$

6) Nilai Perusahaan

Menurut Ummi (2015), nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan dapat diidentifikasi dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar atau bursa. Nilai perusahaan dapat dirumuskan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots \dots \dots (6)$$

Menurut Wijaya (2017), *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data Kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

4.5.2 Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diperoleh melalui website BEI.

4.6 Populasi Dan Sampel

4.6.1 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian) (Puspaningrum (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi yaitu 44 perusahaan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini periode 2017-2019.

4.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2014: 62). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini antara lain :

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- 2) Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya dapat diakses berturut-turut dari periode 2017-2019.
- 3) Perusahaan perbankan yang membagikan deviden selama periode 2017-2019.
- 4) Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, nilai perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019	44
2.	Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya dapat diakses dari periode 2017-2019	(27)
3.	Perusahaan perbankan yang membagikan deviden selama periode 2017-2019	(3)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data seperti profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, nilai perusahaan	(0)
5.	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	14
Tahun Pengamatan		3
Total Pengamatan (14x3tahun)		42

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilih 14 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Oleh karena penelitian ini dilakukan selama tiga tahun

(2017-2019), maka total pengamatan yang dilakukan adalah sebanyak 42 pengamatan.

4.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari laporan keuangan maupun dokumentasi – dokumentasi yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghozali (2016:19). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

4.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)

jadi analisis linier berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (Ghozali 2016). Bentuk persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 ROE - \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \beta_5 DPR + e \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan
 α : konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
 Pb : profitabilitas (ROE)
 Lv : *leverage* (DER)
 Ld : likuiditas (CR)
 UP : Ukuran Perusahaan (SIZE)
 KD : Kebijakan Deviden (DPR)
 e : error

4.8.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan normal probability plot. Agar terhindar terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali (2016)):

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, (2016)) menjelaskan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah yang timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.2
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016)

4) Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016), menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan koefisien

signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

4.8.4 Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Handriyani, 2013). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi tabel *Annova*. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model penelitian yang dibuat layak atau Fit dengan data observasi.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Pada uji ini, nilai t hitung akan dibandingkan nilai t yang terdapat pada table :

- a) Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

5.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Bursa efek sudah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan secara efektif.

Pemerintahan mengaktifkan kembali pasar modal di Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977, yang ditandai dengan diterbitkannya saham PT Semen Cibinong melalui penawaran umum perdana saham. Pada saat itu saham PT Semen Cibinong merupakan saham pertama yang dicatat di Bursa Efek Jakarta yang dilakukan oleh Bapepam, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, antara tahun 1977-1987 merupakan era deregulasi. Selama dekade pertama semenjak diaktifkannya kembali pasar modal Indonesia, perkembangan bursa efek di Indonesia

berjalan dengan lambat. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan di sektor keuangan, di antaranya beberapa Pakdes 1987, Pakdes 1988 dan Pakto 88, yang ketiga-tiganya mampu menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pengembangan pasar modal di Indonesia.

Tahun 1989 ditandai dengan pendirian Bursa Efek Surabaya, yang merupakan bursa efek swasta pertama di Indonesia. Semenjak tahun 1989, puluhan dan bahkan ratusan perusahaan yang ada di Indonesia mulai mencatatkan efeknya (efek saham) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dalam perkembangan selanjutnya, Bursa Efek Jakarta Lebih Berfokus pada perdagangan efek ekuitas, dan sementara itu Bursa Efek Surabaya lebih berfokus pada perdagangan efek hutang.

Pada tahun 1992, Bursa Efek Jakarta diswastakan menjadi perusahaan terbatas yang saham-sahamnya dimiliki serta dikendalikan sepenuhnya oleh anggota bursa efek, yang terdiri dari anggota bursa efek swasta, *joint venture* dan pemerintahan. Proses swastanisasi ini ditengarai oleh adanya perubahan peran Bapepam dari semula sebagai badan pelaksana pasar modal menjadi badan pengawas pasar modal. Pada paruh dasawarsa terakhir dari abad ke 20 yaitu antara tahun 1997-2000, kawasan Asia Tenggara dan Timur jauh mengalami krisis moneter yang dahsyat, yang mampu meluluhlantakan pasar modal dan sektor perbankan. Negara Indonesia, indeks harga saham gabungan (IHSG) pernah mencapai titik yang terendah di sepanjang sejarah, yakni turun dari 740 menjadi 255 saja

(menurun sebesar 65,5%), pada waktu itu, nilai selembor saham perusahaan menjadi teramat rendah.

Memasuki milenial baru, pasar modal Indonesia mengalami pemulihan dari dampak krisis moneter. Teknologi dan infrastruktur bursa efek terus ditingkatkan, yang ditandai dengan adanya otomasi perdagangan (JATS-*Jakarta Automated Trading System*), perdagangan tanpa warkat dan otomasi kliring. Pada tahun 2002, sejumlah perusahaan efek telah memiliki fasilitas ruang perdagangan baru yang dilengkapi dengan perangkat keras maupun piranti lunak.

Antara tahun 2003-2006, kinerja pasar modal Indonesia tercatat sebagai salah satu pasar modal yang mengalami pertumbuhan tertinggi di kawasan Asia Pasifik, sehingga pasar modal Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai *the emerging market* yang sangat menonjol. Pasar modal Indonesia yang mempunyai tujuan menjadikan pasar modal Indonesia lebih memiliki daya tarik khususnya bagi pemodal asing, di Indonesia dilaksanakan *Emerging Market Forum 2006*, yang dihadiri oleh para tokoh penting ekonomi dunia.

Pada tahun 2006, pasar modal Indonesia terus melangkah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan era globalisasi. Sisi mekanisme pasar maupun infrastruktur yang telah ada, sebenarnya pasar modal Indonesia tidak tertinggal dari bursa efek dunia, paling tidak di kawasan Asia Pasifik, perlu dilakukan penggabungan 2 bursa efek yang ada di Indonesia. Efektif pada bulan November 2007, dilakukan

penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia.

5.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

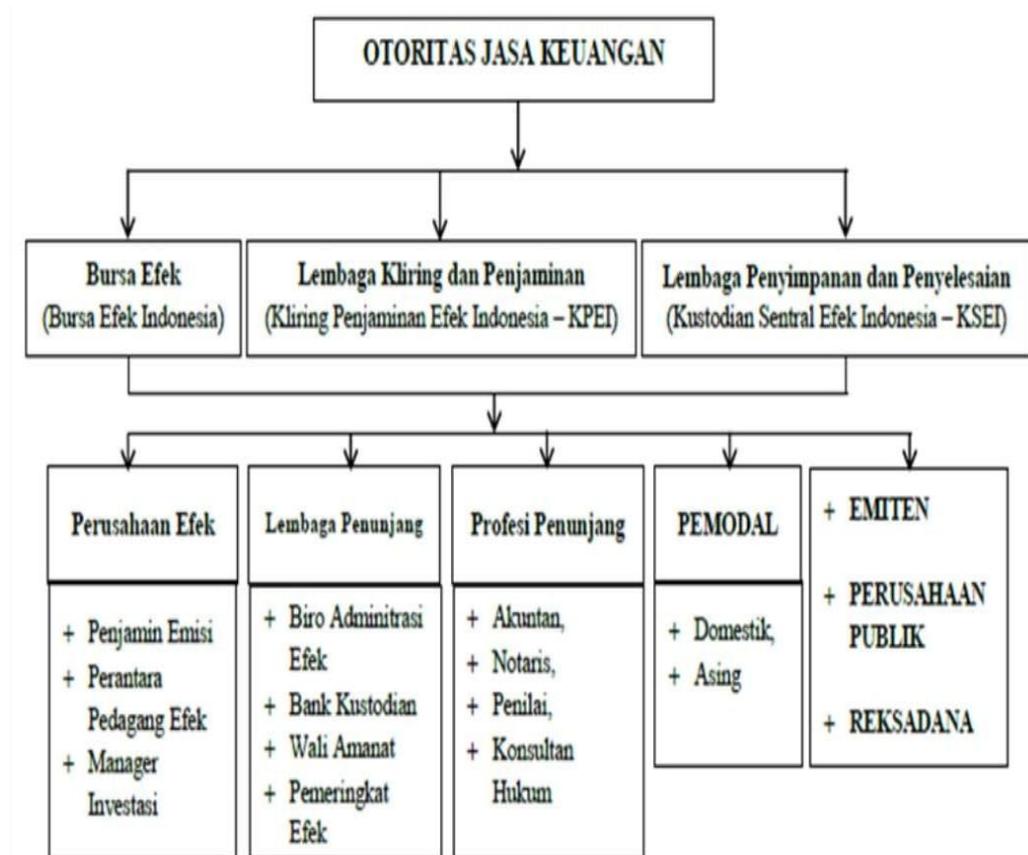
Adapun visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia dengan bersumber dari website resmi sebagai berikut:

- 1) **Visi** : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- 2) **Misi** : Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholder* perusahaan.

5.1.3 Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal sebagai berikut.

Gambar 5.1
Struktur Pasar Modal Indonesia



Sumber : www.idx.co.id (2021)

5.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghozali (2016:19). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut.



Tabel 5.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	,01	,55	,1126	,10100
Leverage	42	93,94	1474,84	643,9036	288,27407
Likuiditas	42	,13	2450,47	118,7519	423,92850
UkuranPerusahaan	42	15,17	30,19	21,2869	4,49723
KebijakanDividen	42	,02	5,00	1,0029	1,59350
NilaiPerusahaan	42	,99	473227,70	76523,1338	129731,00701
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Lampiran 1, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Profitabilitas

Memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 0,55 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1126 serta standar deviasi sebesar 0,10100.

2) Variabel *Leverage*

Memiliki nilai minimum sebesar 93,94 dan nilai maximum sebesar 1474,84 dengan nilai rata-rata sebesar 643,9036 serta standar deviasi sebesar 288,27407.

3) Variabel Likuiditas

Memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maximum sebesar 2450,47 dengan nilai rata-rata sebesar 118,7519 serta standar deviasi sebesar 423,92850.

4) Variabel Ukuran Perusahaan

Memiliki nilai minimum sebesar 15,17 dan nilai maximum sebesar 30,19 dengan nilai rata-rata sebesar 21,2869 serta standar deviasi sebesar 4,49723.

5) Variabel Kebijakan Dividen

Memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maximum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0029 serta standar deviasi sebesar 1,59350.

6) Variabel Nilai Perusahaan

Memiliki nilai minimum sebesar 0,99 dan nilai maximum sebesar 473227,70 dengan nilai rata-rata sebesar 76523,1338 serta standar deviasi sebesar 129731,0070.

5.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis linier berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (Ghozali 2016).

Tabel 5.2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.349	8.627		2.127	.040
	Profitabilitas	.878	.629	.202	2.395	.012
	Leverage	.583	1.562	.063	2.373	.011
	Likuiditas	.593	.317	.255	2.869	.020
	Ukuran_perusaha n	11.334	4.447	.509	2.549	.015
	Kebijakan_deviden	.097	.633	.028	.154	.879

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan
Sumber : Lampiran 2, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Nilai Perusahaan = $18,349 + 0,878 \text{ Profitabilitas} + 0,583 \text{ Leverage} + 0,593$
 $\text{Likuiditas} + 11,334 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,097 \text{ Kebijakan Dividen}$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstan (Nilai Perusahaan) sebesar 18,349. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen sama dengan nol, maka Kebijakan Dividen akan sama dengan 18,349.
- 2) Nilai koefisien variabel Profitabilitas bernilai sebesar 0,878 yang berarti apabila Profitabilitas yang diperoleh perusahaan naik satu satuan, maka Nilai Profitabilitas akan bertambah sebesar 0,878.
- 3) Nilai koefisien variabel *Leverage* bernilai sebesar 0,583 yang berarti apabila *Leverage* yang diperoleh perusahaan naik satu satuan, maka Nilai *Leverage* akan bertambah sebesar 0,583.
- 4) Nilai koefisien variabel Likuiditas bernilai sebesar 0,593 yang berarti apabila Likuiditas yang diperoleh perusahaan naik satu satuan, maka Nilai Likuiditas akan bertambah sebesar 0,593.
- 5) Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan bernilai sebesar 11,334 yang berarti apabila Ukuran Perusahaan yang diperoleh perusahaan naik satu satuan, maka Nilai Ukuran Perusahaan akan bertambah sebesar 11,334.

5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan normal probability plot. Agar terhindar terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

IINMAS DENPASAR

Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Normalitas
N		252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1722
	Std. Deviation	1.81567
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.066
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 3, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,061. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali (2016)):

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.349	8.627		2.127	.040		
	Profitabilitas	.878	.629	.202	2.395	.012	.810	1.234
	Leverage	.583	1.562	.063	2.373	.011	.599	1.669
	Likuiditas	.593	.317	.255	2.869	.020	.910	1.099
	Ukuran_perusahaan	11.334	4.447	.509	2.549	.015	.425	2.351
	Kebijakan_dividen	.097	.633	.028	.154	.879	.510	1.960

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Lampiran 3, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, (2016)) menjelaskan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah yang timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW).

Tabel 5.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.790	.605	1.63971	2.152

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran_perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Lampiran 3, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* 2,152 dimana nilai d_U sebesar 1,78 dan nilai $(4-d_U)$ sebesar 2,22 yang berarti nilai *Durbin Watson* terletak diantara 1,78-2,22, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi atau dengan kata lain asumsi non-autokorelasi telah terpenuhi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016), menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan koefisien signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Tabel 5.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.980	4.690		1.275	.210
	Profitabilitas	-.104	.342	-.054	-.303	.763
	Leverage	-.182	.849	-.044	-.214	.832
	Likuiditas	.054	.172	.052	.313	.756
	Ukuran_perusahaa n	-3.518	2.417	-.356	-1.455	.154
	Kebijakan_deviden	-.578	.344	-.375	-1.679	.102

a. Dependent Variable: Abs_Res_1

Sumber : Lampiran 3, data diolah (2021)

Pada Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Profitabilitas sebesar 0,763, variabel *Leverage* sebesar 0,832, variabel Likuiditas sebesar 0,756, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,154 dan variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,102. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*, dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi R²

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5.7
Uji Determinasi R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.790	.605	1.63971

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran_perusahaan

Sumber : Lampiran 4, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5.7 nilai koefisien (R) sebesar 0,605 yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel, dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,605 atau 60,5%. Sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian.

2) Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Handriyani, 2013). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi tabel *Annova*. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model penelitian yang dibuat layak atau Fit dengan data observasi.

Tabel 5.8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.826	5	12.365	4.599	.002 ^b
	Residual	96.791	36	2.689		
	Total	158.617	41			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan_dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran_perusahaan

Sumber : Lampiran 4, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,599 dan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji ini, nilai t hitung akan dibandingkan nilai t yang terdapat pada tabel :

- a) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.349	8.627		2.127	.040
	Profitabilitas	.878	.629	.202	2.395	.012
	Leverage	.583	1.562	.063	2.373	.011
	Likuiditas	.593	.317	.255	2.869	.020
	Ukuran_perusahaan	11.334	4.447	.509	2.549	.015
	Kebijakan_deviden	.097	.633	.028	.154	.879

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Lampiran 4, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa hasil uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,878 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,583 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,593 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,869 dengan nilai signifikansi 0,020 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

- 4) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 11,334 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,549 dengan nilai signifikansi 0,015 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 5) Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,097 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,154 dengan nilai signifikansi 0,879 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.3 Hasil Pembahasan

5.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,878 dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, yang berarti Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan tingkat pekerjaan perusahaan yang bagus, sehingga hal ini memicu para investor untuk dapat meningkatkan permintaan sahamnya. Apabila permintaan saham semakin meningkat, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), Putri dan Ukhriyawati (2016), Oktaviarni, dkk (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,583 dengan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05, yang berarti *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H2 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat, dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang, dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu tingginya *leverage* cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrat dkk (2017), Purnamasari (2018), Andriani dan Rudianto (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05, yang berarti Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik untuk dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harga saham yang meningkat tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Jayaningrat, dkk (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 11,334 dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05, yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H4 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan *financial* bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk bisa menanamkan sahamnya daripada dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan suatu perusahaan bahwa pertumbuhan yang besar tentunya akan memperoleh kemudahan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Semakin besar perusahaan perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), Putra dan Lestari (2016), Murni, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.5 Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Kebijakan Dividen memiliki koefisien regresi sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi 0,879 lebih besar dari 0,05, yang berarti Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H5 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tinggi rendahnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pemegang saham hanya ingin mengambil

keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2018), Ikhsan (2019), Wulandari (2019), Dwiputra dan Viriany (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. Penelitian ini memiliki 14 sampel dengan 42 amatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memprediksi nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor, sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat.
- 2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Leverage* maka kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi sehingga dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dimasa depan dan mampu menarik investor untuk berinvestasi.

- 3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas mampu memprediksi nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai Likuiditas semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.
- 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memprediksi nilai perusahaan karena Ukuran Perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerja sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.
- 5) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai Kebijakan Dividen tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dan keterbatasan dalam jumlah sampel pada penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama, sehingga di masa yang akan datang peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan mengacu pada penelitian yang telah dibuat.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama dapat menambahkan maupun menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang belum dibahas dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, ROA, dan Keputusan Investasi agar investor dapat menilai lebih spesifik mengenai Nilai Perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambahkan jumlah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W. dan Ziyad, M. 2014. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan properti di bursa efek indonesia), *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), pp. 91–102.
- Andriani, P R., Rudianto, D.2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Journal Of Entrepreneurship, Management, And Industry (JEMI) Vol. 2, No. 1, (2019), Pp. 48-60*
- Anugerah, K H G., Suryanawa, IK. 2019. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusaaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.3.Maret (2019): 2324 -2352*
- Brealey, R. A., Myers, Stewart C. and Marcus, A. J. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Erlangga
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiputra, T., Viriany. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Juli 2020 : 982 – 990*
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handriyani, Arik Novia. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 5.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hasibuan, V., Dzulkirom AR, M. dan Endang NP, N. G. W. 2016. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), pp.1–13.
- Hasnawati, S. dan Sawir, A. 2015. Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di indonesia, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), pp. 65–75.

- Horne and Wachowicz, 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta. Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikhsan, Hamid Nur. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014 – 2017. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Surakarta
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), pp. 333–348.
- Jayaningrat, G A.A., Wahyuni, M A., Sujana, E. 2017. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Vol: 7 No: 1 Tahun 2017)*.
- Jensen, M.C and W.H. Meckling, 1976, *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): h: 305-360.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 2008 ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, D. (2017). Analisis signifikansi leverage dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, 4(2), pp. 12–21.
- Kusuma, Astika Arum. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS Surakarta
- Lubis, I. L., Sianaga, B. M. dan Sasongko, H. 2017. Pengaruh profitabilitas, sruktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), pp. 458–465
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Martikarini, N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1),pp. 1–10.

- Murni, Y., Oktaviarni, F., Suprayitno, B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JBMI Vol. 16 No. 1 Juni 2019*
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017*
- Oktaviarni, F., Murni, Y., Suprayitno, B.2019.Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.1 2019DOI: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>*
- Prasetya, Eko Ta'dir, dkk. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA.,2(2).879-889.*
- Purnamasari, Ita.2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Skripsi.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang*
- Puspaningrum, Yustisia. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Putra, AA N D A., Lestari, P V.2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 4070*
- Putra, I. P. M. J. S. dan Juniariani, N. M. R. 2017. Analisis rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7(2), pp. 143–150.
- Putri, R. H., Z.A, Z. dan Endang N.P., M. G. W. 2016. Pengaruh risiko likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2).
- Putri, R W., Ukhriyawati, C F. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Bening*, 3 (1) 2016: 52- 73 Juni 2016 ISSN Cetak: 2252-52672

- Rachmawati, D., Pinem, D Br. 2016. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EQUITY Vol.18, No.1, Januari-Juni 2015*
- Ramadhitya, G K., Dillak, V J. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).*e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3 Desember 2018*
- Rizqia, DA, Aisjah, S dan Sumiati 2013.,*Effect of managerial ownership,financial leverage, profitability,firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm value"*, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 11, ISSN 2222-1697.
- Sembiring, E. E. dan Pakpahan, R. 2010. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2(1), pp.47–56.
- Silaban, Septika Soputri. 2013. *Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Subramayam, K.R, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudiyani, Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan’, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7: 4545-4547.
- Suffah, R. dan Riduwan, A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Ke-18.Penerbit Alfabeta:Bandung
- Suryani, Indri. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3 No.10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Susilowati, Juliya. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 5.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia Yogyakarta
- Syahadatina, F. dan Suwitho. 2015. Pengaruh Size dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Leverage. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 4(April), pp. 1–15.
- Tanjung, R S., Moeljadi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, Kebijakan Pembayaran Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel*. Universitas Brawijaya
- Ummi, Isti'adah. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi S1 Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utomo, W., Andini, R. dan Raharjo, K. 2016. Pengaruh *leverage* (*der*), *price book value* (*pbv*), ukuran perusahaan (*size*), *return on equity* (*roe*), *dividen payout ratio* (*dpr*) dan *likuiditas* (*cr*) terhadap *price earning ratio* (*per*) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI Tahun 2009 –2, *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Widyantari, N. L. P. dan Yadnya, I. P. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), pp. 6383–6409.
- Wijaya, Mateus. 2017. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). *JOM Foken* Vol. 4 No.1. Universitas Riau Pekanbaru Indonesia.
- Wulandari, Desi Ayu. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Yulipratama, H B., Mardani, R M. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*

Sumber Lampiran 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	,01	,55	,1126	,10100
Leverage	42	93,94	1474,84	643,9036	288,27407
Likuiditas	42	,13	2450,47	118,7519	423,92850
UkuranPerusahaan	42	15,17	30,19	21,2869	4,49723
KebijakanDividen	42	,02	5,00	1,0029	1,59350
NilaiPerusahaan	42	,99	473227,70	76523,1338	129731,00701
Valid N (listwise)	42				



Sumber Lampiran 2 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.349	8.627		2.127	.040
	Profitabilitas	.878	.629	.202	2.395	.012
	Leverage	.583	1.562	.063	2.373	.011
	Likuiditas	.593	.317	.255	2.869	.020
	Ukuran_perusahaa n	11.334	4.447	.509	2.549	.015
	Kebijakan_deviden	.097	.633	.028	.154	.879

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan



Sumber Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Normalitas
N		252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1722
	Std. Deviation	1.81567
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.066
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2) Uji Multikolinieritas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.349	8.627		2.127	.040		
	Profitabilitas	.878	.629	.202	2.395	.012	.810	1.234
	Leverage	.583	1.562	.063	2.373	.011	.599	1.669
	Likuiditas	.593	.317	.255	2.869	.020	.910	1.099
	Ukuran_perusahaan	11.334	4.447	.509	2.549	.015	.425	2.351
	Kebijakan_deviden	.097	.633	.028	.154	.879	.510	1.960

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

3) Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.790	.605	1.63971	2.152

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran_perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

4) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.980	4.690		1.275	.210
	Profitabilitas	-.104	.342	-.054	-.303	.763
	Leverage	-.182	.849	-.044	-.214	.832
	Likuiditas	.054	.172	.052	.313	.756
	Ukuran_perusahaa n	-3.518	2.417	-.356	-1.455	.154
	Kebijakan_deviden	-.578	.344	-.375	-1.679	.102

a. Dependent Variable: Abs_Res_1

UNMAS DENPASAR

Sumber Lampiran 4 : Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.790	.605	1.63971

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran_perusahaan

2) Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.826	5	12.365	4.599	.002 ^b
	Residual	96.791	36	2.689		
	Total	158.617	41			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan_deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran_perusahaan

3) Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.349	8.627		2.127	.040
	Profitabilitas	.878	.629	.202	2.395	.012
	Leverage	.583	1.562	.063	2.373	.011
	Likuiditas	.593	.317	.255	2.869	.020
	Ukuran_perusahaan	11.334	4.447	.509	2.549	.015
	Kebijakan_deviden	.097	.633	.028	.154	.879

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber Lampiran 5 : Tabel Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rachmawati dan Pinem (2016)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variablel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan	Regresi berganda	Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Sedangkan, variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
2	Nuraeni, dkk (2016)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Profitability 3. Market value 4. Ukuran perusahaan	Regresi berganda	variabel leverage berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Variabel profitability secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Variabel market value dan ukuran perusahaan secara parsial berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.

				nilai perusahaan	
3	Putri dan Ukhriyawati (2016)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
4	Putra dan Lestari (2016)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Deviden 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Ukuran Perusahaan 	Regresi berganda	Variabel kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
5	Jyaningrat dkk (2017)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Leverage</i> 6. Profitabilitas 7. Likuiditas 8. Kebijakan Deviden 9. Kepemilikan Manajerial 10. Kepemilikan Institusional 	Regresi berganda	Variabel <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.

6	Nurminda, dkk (2017)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
7	Yulipratama dan Mardani (2017)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
8	Purnamasari (2018)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Kebijakan Deviden 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel likuiditas dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.

				perusahaan	
9	Ramadhitya dan Dillak (2018)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Keputusan Investasi 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas, <i>leverage</i> dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
10	Tanjung dan Moeljadi (2018)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Financial Leverage</i> 4. Kebijakan Pembayaran Deviden 5. Ukuran Perusahaan 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas, financial leverage dan kebijakan pembayaran deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
11	Andriani dan Rudianto (2019)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Likuiditas 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian

				nilai perusahaan	sekarang.
12	Ikhsan (2019)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. Kebijakan Deviden 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel <i>leverage</i> dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
13	Murni, dkk (2019)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Kebijakan Deviden 5. Ukuran Perusahaan 	Regresi berganda	<p>Variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.
14	Oktaviarni, dkk (2019)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p>	Regresi berganda	Variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan ukuran	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Kebijakan Deviden 5. Ukuran Perusahaan 		<p>perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.</p>
15	Wulandari (2019)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Indpenden:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Deviden 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Likuiditas 	Regresi berganda	<p>Variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan variabel kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.</p>
16	Anugerah dan Suryanawa (2019)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> 2. Ukuran Perusaaan 	Analisis Regresi Berganda	<p>Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan</p> <p>Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan</p>	<p>Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya berbeda dan perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.</p>
17	Dwiputra dan Viriany (2020)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p>	Regresi berganda	<p>Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Variabel</p>	<p>Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. Kebijakan Deviden 		<p>profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.</p>
18	Ikhsan (2019)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. Kebijakan Deviden 	<p>Regresi berganda</p>	<p>Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Sedangkan, variabel leverage dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang dipakai oleh peneliti berbeda dengan penelitian sekarang.</p>

Sumber Lampiran 6 : Tabel *Durbin-Watson*

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	dL	dU								
15	1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	0,56	2,21
16	1,1	1,37	0,98	1,54	0,86	1,73	0,74	1,93	0,62	2,15
17	1,13	1,38	1,02	1,54	0,9	1,71	0,78	1,9	0,67	2,1
18	1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,71	2,06
19	1,18	1,4	1,08	1,53	0,97	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20	1,2	1,41	1,1	1,54	1	1,68	0,9	1,83	0,79	1,94
21	1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22	1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,8	0,86	1,94
23	1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	0,79	0,83	1,92
24	1,27	1,45	1,19	1,55	1,1	1,66	1,01	0,78	0,93	1,9
25	1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,66	1,04	0,77	0,95	1,89
26	1,3	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	0,76	0,98	1,88
27	1,32	1,47	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	0,76	1,01	1,86
28	1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,1	0,75	1,03	1,85
29	1,34	1,48	1,27	1,56	1,2	1,65	1,12	0,74	1,05	1,84
30	1,35	1,49	1,28	1,57	1,21	1,65	1,14	0,74	1,07	1,83
31	1,36	1,5	1,30	1,57	1,23	1,65	1,16	0,74	1,09	1,83
32	1,37	1,5	1,31	1,57	1,24	1,65	1,18	0,73	1,11	1,82
33	1,38	1,51	1,32	1,58	1,26	1,65	1,19	1,73	1,13	1,81
34	1,39	1,51	1,33	1,58	1,27	1,65	1,21	1,73	1,15	1,81
35	1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,73	1,16	1,80
36	1,41	1,52	1,35	1,59	1,29	1,65	1,24	0,73	1,18	1,80
37	1,42	1,53	1,36	1,59	1,31	1,66	1,25	0,72	1,19	1,80
38	1,43	1,54	1,37	1,59	1,32	1,66	1,26	0,72	1,21	1,79
39	1,43	1,54	1,38	1,60	1,33	1,66	1,27	0,72	1,22	1,79
40	1,44	1,54	1,39	1,60	1,33	1,66	1,29	0,72	1,23	1,79
41	1,44	1,55	1,40	1,60	1,35	1,66	1,30	1,72	1,24	1,78
42	1,45	1,55	1,41	1,61	1,36	1,66	1,31	1,72	1,25	1,78

Sumber Lampiran 7 : Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	NILAI PERUSAHAAN (Y)			PROFITABILITAS (X1)			LEVERAGE (X2)			LIKUIDITAS (X3)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	AGRO	3.051,36	1.505,13	942,94	0,05	0,05	0,01	424,71	426,95	503,96	63,45	66,89	106,70
2	AGRS	22.919,54	23.479,04	7.979,62	0,01	0,06	0,21	589,97	679,12	434,00	1372,04	5,05	2.450,47
3	ARTO	1,26	1,92	5,49	0,06	0,20	0,18	502,10	475,18	93,94	25,78	56,04	26,64
4	BABP	8,66	7,62	6,98	0,55	0,04	0,01	754,75	659,09	580,23	18,33	15,34	10,54
5	BACA	10.296,45	14.188,25	13.794,12	0,06	0,07	0,01	1.060,87	1.113,47	1.133,03	33,04	125,21	101,32
6	BBCA	411.380,64	422.009,48	473.227,70	0,18	0,17	0,16	467,99	440,48	424,98	0,14	0,13	0,14
7	BBHI	0,99	2,11	1,74	0,02	0,37	0,12	458,40	572,90	743,05	3,15	86,29	47,38
8	BBKP	1.831,06	670,35	536,71	0,02	0,02	0,02	1.474,84	1.012,86	1.025,87	7,94	16,34	1,01
9	BBMD	1,82	1,83	3,29	0,09	0,09	0,07	283,43	291,61	270,65	49,45	47,86	58,09
10	BBNI	28.460,10	23.068,96	18.170,10	0,14	0,14	0,12	578,86	608,15	550,77	9,10	11,93	9,95
11	BBRI	267.554,29	243.662,12	259.943,58	0,17	0,17	0,16	573,00	599,98	566,69	12,60	11,65	13,46
12	BBTN	172.072,45	112.827,56	94.187,85	0,14	0,12	0,01	1.033,71	1.106,46	1.130,43	4,83	7,24	8,44
13	BMRI	218.227,40	186.075,97	171.343,32	0,13	0,14	0,14	522,35	509,27	490,71	26,23	22,69	23,53
14	BNII	4.338,68	3.186,76	2.996,38	0,09	0,09	0,07	733,95	607,56	533,63	8,89	12,27	10,01

No	Kode Perusahaan	UKURAN PERUSAHAAN (X4)			KEBIJAKAN DIVIDEN (X5)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	AGRO	23,52	23,87	24,02	0,38	0,20	0,20
2	AGRS	15,17	15,24	15,68	5,00	5,00	0,50
3	ARTO	27,45	27,22	27,91	0,25	0,25	0,25
4	BABP	16,19	16,20	16,18	0,25	0,25	2,50
5	BACA	16,61	16,71	16,76	5,00	5,00	5,00
6	BBCA	20,44	20,53	20,64	0,22	0,25	0,31
7	BBHI	28,53	28,45	28,56	0,02	0,25	0,02
8	BBKP	18,48	18,38	18,42	2,40	1,70	1,97
9	BBMD	30,10	30,12	30,19	0,23	0,23	0,24
10	BBNI	20,38	20,51	20,56	0,29	0,32	0,24
11	BBRI	20,84	20,98	21,07	0,36	0,40	0,47
12	BBTN	19,38	19,54	19,56	0,20	0,20	0,10
13	BMRI	20,84	20,91	21,00	0,29	0,36	0,40
14	BNII	18,97	18,99	18,95	0,19	0,24	0,19

